

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan merupakan masa sensitif bagi perempuan dalam siklus kehidupannya. Perubahan hormon sebagai dampak adaptasi tumbuh kembang janin dalam rahim mengakibatkan perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik dan psikologis selama masa kehamilan dapat menjadi stressor yang mengakibatkan kecemasan pada ibu hamil (Effati dkk., 2020).

Usia, umur kehamilan, paritas ibu hamil, tingkat pendidikan, pekerjaan, dukungan sosial serta faktor lingkungan dapat menjadi faktor penyebab munculnya kecemasan pada ibu hamil. Usia ibu akan berpengaruh terhadap kehamilan, usia aman seorang ibu hamil anatar unur 20 tahun sampai dengan 35 tahun. Tingkat pendidikan dan pekerjaan juga akan berpengaruh pada respon ibu dalam menghadapi sesuatu yang datang dari dalam diri maupun dari lingkungan luar. Dukungan sosial dapat memberikan dampak positif terhadap kecemasan ibu, sehingga dukungan yang kurang baik dapat berpengaruh terhadap kecemasan ibu hamil (Handayani, 2015; Siallagan dan Lestari 2018).

Menurut Corbett dkk. (2020), kecemasan pada masa kehamilan memicu perubahan aktivitas fisik, nutrisi dan tidur, yang berdampak pada perubahan suasana hati ibu dan perkembangan janin. Kecemasan meningkatkan risiko keguguran, pertumbuhan janin terhambat, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, menurunkan skor APGAR saat lahir. Gangguan kecemasan dan depresi pada ibu hamil akan mempengaruhi peran ibu dalam perawatan anak. Efek jangka panjang kondisi kecemasan yang tidak teratasi dapat mengakibatkan gangguan

psikologis yang akan mempengaruhi perawatan diri dan janin selama kehamilan hingga pasca persalinan (Cameron dkk., 2020)

Kecemasan pada ibu hamil menimbulkan dampak yang serius apabila tidak ditangani dengan baik. Upaya preventif dapat dilakukan dengan melakukan skrining tentang gangguan kecemasan pada ibu hamil. Sesuai dengan rekomendasi dari *The American College of Obstetricians and Gynecologists* (ACOG) pada tahun 2015, ibu hamil perlu mendapatkan skrining mengenai kecemasan setidaknya satu kali selama masa kehamilannya dengan menggunakan alat ukur yang terstandarisasi dan valid.

Penelitian mengenai kecemasan pada ibu hamil menyatakan bahwa 3-17 % perempuan mengalami kecemasan selama kehamilannya. Gangguan kecemasan pada ibu hamil di negara maju mencapai 10% sedangkan di negara berkembang mencapai 25%, dan untuk di Indonesia angka kecemasan pada kehamilan berkisar 28,7%. Kecemasan ibu hamil pada awal kehamilan ditemukan lebih rendah jika dibandingkan dengan kecemasan ibu hamil menghadapi proses persalinannya (Kemenkes RI, 2011; Shahhosseini, 2015; Hasim, 2018).

Hasil Penelitian tentang tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi menunjukkan hasil yang tidak konsisten, ditemukan prevalensi peningkatan kecemasan pada ibu hamil bila dibandingkan dengan angka kejadian kecemasan pada ibu hamil sebelum pandemi Covid-19. Studi yang dilakukan oleh Wang dkk. (2020) di Tiongkok pada awal wabah, ditemukan sebanyak 29 % mengalami kecemasan tingkat sedang hingga parah. Hal ini sesuai dengan studi yang dilakukan di Wuhan China ditemukan 29% ibu hamil mengalami gejala kecemasan (Zhao dkk., 2020). Hasil yang berbeda ditemukan pada survei daring

yang dilakukan di Turki menunjukkan prevalensi tingkat kecemasan dan depresi ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di angka 64,5% dan 56,3%. Hal ini sesuai dengan studi yang melaporkan bahwa ibu hamil yang mengalami kecemasan saat pandemi Covid-19 mencapai 63-68% (Kahyaoglu dan Kucukkaya, 2020).

Penelitian lain dilakukan di daerah Madura Jawa Timur mengenai tingkat kecemasan ibu hamil selama pandemi Covid-19, ditemukan bahwa 31,4 % ibu hamil mengalami kecemasan parah selama pandemi Covid-19 (Zainiyah dan Susanti, 2020). Berbeda dengan studi lainnya dilakukan di Kecamatan Baturraden Semarang didapatkan data bahwa 75 % ibu hamil mengalami kecemasan dari skala ringan sedang sampai skala berat, dengan mayoritas tingkat kecemasan ibu hamil adalah kategori ringan-sedang. Hasil tersebut menggambarkan bahwa, mayoritas ibu hamil di Kecamatan Baturraden mengalami kecemasan (Yuliani dan Aini, 2020). Hal ini sejalan dengan sebuah studi yang dilakukan di Puskesmas Benowo Surabaya terhadap ibu hamil trimester III ditemukan bahwa pada masa pandemi Covid-19 ibu hamil yang mengalami kecemasan berat mencapai 57,5 %, dan ada hubungan antara kecemasan ibu dengan kesiapan ibu hamil trimester 3 untuk menghadapi persalinan di masa pandemi Covid-19 (Angesti, 2020). Hal tersebut menunjukkan bahwa kecemasan ibu hamil, termasuk pada masa pandemi Covid-19 perlu penanganan secara tepat agar tidak mengganggu kesehatan dan kesejahteraan janin serta mempengaruhi kesiapan menghadapi persalinan. Kecemasan selama kehamilan menempatkan wanita pada resiko yang lebih besar untuk mengalami depresi pasca melahirkan dan juga dapat mempengaruhi hasil kehamilan (Somerville dkk., 2014).

Situasi pandemi berdampak terhadap turunnya kunjungan ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya ke Unit pelaksana teknis daerah (UPTD) Puskesmas Kuta Selatan. Laporan kunjungan ibu hamil di Puskesmas menunjukkan penurunan sekitar 40 – 50 % pada saat awal pandemi. Hal ini sejalan dengan hasil studi pendahuluan yang ditemukan di Puskesmas diperoleh hasil tujuh dari 10 ibu hamil mengatakan cemas dan khawatir menjalani kehamilannya pada masa pandemi ini. Sebagian besar mengatakan cemas tertular virus ini, takut berkunjung ke fasilitas kesehatan termasuk Puskesmas, dan mencemaskan apakah virus ini dapat menular ke bayinya. Serta selama pandemi Covid-19 belum pernah dilakukan pengkajian mengenai tingkat kecemasan ibu hamil di UPTD Puskesmas Kuta Selatan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi Covid-19 di UPTD Puskesmas Kuta Selatan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Bedasarkan latar belakang diatas dapat disusun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah Tingkat Kecemasan Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19 di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi Covid -19 di Unit Pelaksana Teknis Daerah Puskesmas Kuta Selatan.

2. Tujuan Khusus

Untuk menggambarkan proporsi tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi COVID -19 berdasarkan:

- a. Umur
- b. Umur kehamilan
- c. Paritas
- d. Status pendidikan
- e. Status pekerjaan
- f. Status ekonomi.
- g. Pengetahuan tentang Covid 19
- h. Dukungan sosial
- i. Faktor lingkungan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Dengan dilakukannya penelitian ini, dapat menjadi penambahan sumber referensi dan wawasan terkait kecemasan ibu hamil dimasa pandemi Covid-19, hasil penelitian ini juga nantinya dapat disimpan sebagai data di instansi terkait, dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam evaluasi pelaksanaan asuhan antenatal agar pelayanan menjadi lebih optimal dan berkesinambungan.

b. Hasil akhir penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk peneliti lainnya yang tertarik melakukan penelitian lanjutan di bidang terkait

2. Manfaat Praktis

Diharapkan keseluruhan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan terkait tingkat kecemasan ibu hamil pada masa pandemi

Covid-19, sehingga diharapkan bidan mampu memberikan asuhan yang tepat untuk mengurangi risiko komplikasi kehamilan akibat kecemasan. Selain sebagai pelaksana asuhan dalam hal ini bidan diharapkan dapat berperan sebagai pengelola pelayanan KIA/KB. Bersama tim kesehatan lain dan pemegang kebijakan (*stakeholder*), bidan mengelola dan mengembangkan pelayanan kesehatan masyarakat terutama pelayanan kebidanan dalam hal ini yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil pada masa pandemi Covid-19.